



Media: Merapi

Hari: Kamis

Tanggal: 25 Agustus 2016

Halaman: 4

H-10 IDUL ADHA PEMERIKSAAN KESEHATAN Waspada! Antraks Hewan Kurban

YOGYA (MERAPI)- Masyarakat diimbau teliti dalam memilih hewan kurban untuk Idul Adha nanti. Sisi kesahaan dan syarat hewan kurban harus menjadi perhatian. Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian (Disperindagkoptan) Kota Yogyakarta mewaspada! penyakit antraks pada hewan kurban. Meski demikian tidak ada pembatasan hewan kurban dari daerah yang terindikasi endemic antraks seperti di Boyolali dan Sragen. "Tidak ada larangan hewan kurban dari Boyolali, asalkan bawa surat keterangan kesehatan dari asalnya," kata Kepala Seksi Pengawasan Mutu Komoditas dan Kesehatan Disperindagkoptan Kota Yogyakarta Endang Finiarni, Rabu (24/8).

Menurutnya selama ini hewan kurban di Kota Yogyakarta jarang yang berasal dari Boyolali dan Sragen. Rata-rata hewan kurban sapi dari DIY dan kambing dari Jawa Tengah seperti Magelang, Purworejo, Ambarawa dan Muntilan. Meski demikian penyakit antraks tetap diwaspadai.

Dia menjelaskan ciri sapi yang terkena penyakit antraks yakni tidak memiliki nafsu makan, demam tinggi dan mengeluarkan lendir merah dari lubang lubang alami di tubuhnya. Sedangkan hewan kurban yang sehat memiliki mata jernih dan tidak keluar leleran pada anus, hidung mulut dan telinga tidak berlendir, bulu mengkilat, kaki berdiri tegak, alat kelamin normal serta nafsu makan bagus. Pengawasan dan pemeriksaan kesehatan hewan kurban di pasar tiban akan dilakukan mulai H-10. Dia menuturkan ada petugas Disperindagkoptan yang dibagi di 14 kecamatan yang ada di Kota Yogyakarta untuk pengawasan penjualan hewan kurban. (Tri)-d

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005